



---

**PERAN ASIMETRIS INDUSTRI, PEMBANGUNAN MANUSIA, DAN  
INVESTASI DALAM PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA**

***The Asymmetric Roles of Industry, Human Development, and  
Investment in Indonesia's Economic Growth***

**Tantri Kusuma<sup>1\*</sup>, Syamsu Alam<sup>2</sup>, Muh Jamil<sup>3</sup>, Abdul Rajab<sup>4</sup>, Sri Astuty<sup>5</sup>**

<sup>1\*,2,3,4,5</sup> Universitas Negeri Makassar, Indonesia

\*e-mail: [tantrikusuma12@gmail.com](mailto:tantrikusuma12@gmail.com)

*Article History: Received: April 02, 2025; Revised: May 29, 2025; Accepted: June 04, 2025*

---

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah industri, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada periode 2004–2023. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda menggunakan perangkat lunak EViews 12. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS). Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel jumlah industri dan IPM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi secara parsial. Sementara itu, variabel investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan investasi yang tidak diarahkan pada sektor-sektor produktif dapat berdampak kontraproduktif terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang lebih selektif dan terarah dalam mendorong investasi, khususnya di sektor riil yang mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan.

**Kata kunci:** Jumlah Industri, Indeks Pembangunan Manusia, Investasi, Pertumbuhan Ekonomi.

---

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of the number of industries, Human Development Index (HDI), and investment on economic growth in Indonesia during the period 2004–2023. A quantitative approach was employed using multiple linear regression analysis with the aid of EViews 12 software. The data used are secondary data obtained from official publications of the Central Bureau of Statistics (BPS). The results indicate that the number of industries and HDI have no significant partial effect on economic growth. In contrast, investment has a negative and significant effect on economic growth. These findings suggest that increases in investment that are not directed toward productive sectors may have a counterproductive impact on economic growth. Therefore, more selective and targeted investment policies are needed, particularly in the real sector, to contribute effectively to sustainable economic development.*

**Keywords:** Number of Industries, Human Development Index, Investment, Economic Growth.



## **PENDAHULUAN**

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting untuk menilai keberhasilan pembangunan suatu negara, terutama bagi negara berkembang terutama di Indonesia. Pertumbuhan yang positif mencerminkan peningkatan kapasitas produksi nasional, kesejahteraan masyarakat, serta daya saing suatu negara Istianah, (2021). Upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dilakukan melalui pengembangan berbagai sektor, seperti industri manufaktur, peningkatan kualitas sumber daya manusia dan peningkatan investasi. Namun, demikian berbagai tantangan seperti pandemi COVID-19 dan ketidakpastian global telah memberikan tekanan yang besar terhadap stabilitas dan arah pertumbuhan ekonomi nasional dalam beberapa tahun terakhir. Dalam konteks pembangunan jangka panjang, pertumbuhan ekonomi menjadi dasar penentuan kebijakan publik yang efektif dalam menciptakan stabilitas social dan ekonomi.

Di Indonesia, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai sektor penting. Diantaranya sektor industri, kualitas sumber daya manusia dan tingkat investsi. Sektor industri merupakan salah satu penopang utama pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan data Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI), jumlah industri manufaktur di Indonesia pada tahun 2023 tercatat sebanyak 32.193 unit. Penurunan jumlah industri sempat terjadi pada tahun 2020 akibat pandemi, yang menyebabkan banyak usaha baik formal maupun informal mengalami penutupan dan kebangkrutan. Padahal, sektor industri dinilai memiliki peran strategis dalam pembentukan Produk Domesti Bruto (PDB) dan penciptaan lapangan kerja Rivki, (2019).

Selain sektor industri, kualitas sumber daya manusia juga memainkan peran krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Indeks pembangunan manusia (IPM), yang mencerminkan aspek pendidikan, kesehatan dan standar hidup, terus menunjukkan peningkatan, dengan mencapai nilai 74,39 pada tahun 2023. Peningkatan ini diharapkan dapat memperbaiki produktivitas tenaga kerja dan daya beli masyarakat. Di sisi lain, investasi baik domestik maupun asing juga berperam sebagai penggerak ekonomi. Meski sempat mengalami penurunan tajam pada tahun 2020, tren investasi kembali meningkat sejak 2022 didorong oleh kebijakan pro-investasi dan pemulihan ekonomi yang mendorong iklim investasi menjadi kondusif.

Secara teori, pertumbuhan ekonomi dijelaskan melalui berbagai pendekatan. Dalam teori neoklasik menekankan peran akumulasi modal, tenaga kerja dan kemajuan teknologi dalam mendorong pertumbuhan. Dalam teori ini *Lewis* memberikan kerangka kerja yang jelas untuk memahami dinamika transisi dari ekonomi agraris ke ekonomi industri di negara-negara berkembang. Sementara teori endogen menyatakan bahwa pentingnya modal manusia, kebijakan publik, serta inovasi dalam mendorong produktivitas jangka panjang. Industri juga dianggap sebagai sektor strategis yang mampu meningkatkan produktivitas dan menciptakan lapangan kerja. Dan indeks pembangunan

manusia menjadi indikator penting dalam mengukur kualitas sumber daya manusia, sedangkan investasi dinilai sebagai pendorong utama dalam terbentuknya modal fisik dan penggerak pertumbuhan jangka panjang.

Berbagai studi yang telah meneliti hubungan antara jumlah industri, indeks pembangunan manusia dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Intan & Safrianto, (2022) menemukan bahwa jumlah industri berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, studi lain menunjukkan bahwa IPM dan investasi tidak selalu memberikan pengaruh yang signifikan Abie Rachman Muhamad & Dewi Rahmi, (2023). Zenifer Feby, (2023) menemukan bahwa investasi juga tidak selalu memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan. Namun, sebagian besar penelitian tersebut menggunakan pendekatan parsial atau hanya fokus pada satu atau dua variabel secara terpisah, sehingga belum memberikan gambaran yang utuh. Namun, sebagian besar studi masih menggunakan pendekatan parsial dan belum menguji ketiga variabel secara simultan.

Berdasarkan tinjauan literatur dan fakta empiris tersebut, masih adanya keterbatasan dalam studi, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah industri, IPM dan investasi secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada periode 2004-2023 menggunakan pendekatan data panel. Penelitian ini penting untuk memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai kontribusi masing-masing variabel terhadap pertumbuhan ekonomi serta menjawab ketidaksesuaian antara tren dan teori ekonomi yang ada.

## **BAHAN DAN METODE**

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menguji pengaruh jumlah industri, indeks pembangunan manusia dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Cakupan wilayah penelitian adalah Indonesia secara nasional, dengan menggunakan data runtun waktu *time series* selama periode 2004-2023. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) dan instansi terkait lainnya.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa data tahunan dari masing-masing variabel penelitian, yaitu Produk Domestik Bruto (PDB) sebagai indikator pertumbuhan ekonomi, jumlah industri, indeks pembangunan manusia (IPM) dan total investasi. Data dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik EViews 12 guna memastikan akurasi perhitungan dan validitas model. Dalam mengestimasi koefisien regresi dilakukan transformasi ke bentuk linear dengan :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \quad (1)$$

Dimana, Y adalah Pertumbuhan Ekonomi yang diukur dalam satuan (Persen),  $\beta_0$  merupakan *Intercept* atau bilangan konstanta,  $\beta_1$ ,  $\beta_2$ ,  $\beta_3$ , adalah nilai Koefisien Regresi,  $\beta_1$  adalah Jumlah Industri (Unit);  $\beta_2$  merupakan Indeks

Pembangunan Manusia (Indeks); sementara  $\beta_3$  adalah Investasi (Triliun Rupiah) dan  $e$  adalah error.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Uji Asumsi Klasik

Uji multikolinieritas untuk menguji apakah model regresi terdapat kaitan atau korelasi antara jumlah industri, indeks pembangunan manusia dan investasi pada model penelitian. Untuk mengetahui terdapatnya multikolinieritas salah satunya dapat menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Dimana jika nilai menunjukkan  $< 10$  maka model disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dengan Eviews 12 menunjukkan bahwa nilai *variance inflation factor* (VIF) pada jumlah industri, indeks pembangunan manusia dan investasi, masing-masing 1.25, 1.02 dan 1.25  $< 10$ . Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada model penelitian dan uji multikolinieritas pun terpenuhi.

### b. Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 1 Hasil Estimasi Pengaruh Jumlah Industri, Indeks Pembangunan Manusia dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2004-2023.**

Variabel Independen	B	t- Hit	Sign	VIF
Jumlah Industri ( $X_1$ )	0.010	0.093	0.926	1.254
Indeks Pembangunan Manusia ( $X_2$ )	-0.011	-0.425	0.676	1.023
Investasi ( $X_3$ )	-0.003	-2.145	0.047	1.255
Intersep				6.665
F Hitung				2.003
<i>R Square</i> ( $R^2$ )				0.273
<i>Adjusted R</i> <sup>2</sup>				0.136
Sampel (n)				20

Sumber: Output Eviews 12 data diolah tahun 2025

Berdasarkan pada hasil koefisien regresi pada tabel 1, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 6.665251 + 0.010044X_1 - 0.011682X_2 - 0.003274X_3 + e \quad (2)$$

Diketahui bahwa hanya variabel investasi yang menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonommi (p-value  $< 0,05$ ), namun koefisiennya negatif, yang artinya peningkatann innvestasi justru berkolerasi dengan penurunan pertumbuhan ekonomi. sementara itu, jumlah industri dan indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonommi selama priode pengamatan 2004-2023.

### c. Uji Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Untuk menilai kemampuan pada model dalam menjelaskan variasi variabel bebas. Hasil pengelolaan data menunjukkan bahwa koefisien determinasi

didapatkan sebesar (27,3%). Hal ini menggambarkan bahwa variabel jumlah industri, indeks pembangunan manusia dan investasi dapat memberikan penjelasan mengenai pertumbuhan ekonomi sebesar 27,3 persen, sedangkan sisanya 72,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model yang tidak diteliti.

d. Uji t

Dengan menguji variabel jumlah industri, indeks pembangunan manusia dan investasi secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi. Adapun hasil pengujiannya yaitu:

1. Hasil perhitungan uji t menunjukkan bahwa variabel jumlah industri (X1) dengan nilai  $t_{(hitung)} = 0.093 < t_{(16;5\%)} = 2.119$  yang berarti Jumlah Industri tidak signifikan pada Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2004-2023.
2. Hasil perhitungan uji menunjukkan bahwa variabel indeks pembangunan manusia nilai  $t_{(hitung)} = -0.425 < t_{(16;5\%)} = 2.119$  yang berarti Indeks Pembangunan Manusia tidak signifikan pada Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2004-2023.
3. Penanaman Investasi nilai  $t_{(hitung)} = -2.145 > t_{(16;5\%)} = 2.119$  yang berarti Investasi signifikan pada Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2004-2023. Hal ini mengindikasikan bahwa investasi memiliki arah yang negatif. Artinya jika terjadi peningkatan investasi sebesar 1% maka investasi akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.003.

e. Uji f

Dipergunakan pada saat menguji variabel jumlah industri, indeks pembangunan manusia dan investasi pada model dapat menjelaskan perubahan pertumbuhan ekonomi. Apabila nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka variabel Jumlah Industri, Indeks Pembangunan Manusia dan Investasi bersama-sama berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi begitupun sebaliknya.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil bahwa  $F_{hitung} 2.003 < F_{(3;16;5\%)} 3.24$  maka, dapat disimpulkan bahwa variabel Jumlah Industri, Indeks Pembangunan Manusia dan investasi secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2004-2023.

## 1. Pengaruh Jumlah Industri terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh tidak signifikan antara jumlah industri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2004-2003. Artinya, bahwa pertumbuhan jumlah industri tidak selalu mencerminkan peningkatan produktivitas dan efisiensi kebijakan hilir yang belum maksimal dapat menghambat peningkatan nilai tambah pada industri dalam negeri. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori pertumbuhan ekonomi bahwa sektor industri manufaktur merupakan mesin pertumbuhan bagi suatu wilayah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Hal ini, dapat disebabkan karena Indonesia mengalami penurunan kontribusi sektor industri terhadap pertumbuhan ekonomi sebelum mencapai tahap negara maju, diketahui ingga sekarang banyak industri yang mengalami stanasi atau berpindah ke negara lain karena biaya produksi tinggi, regulasi yang tinggi dan persaingan global yang ketat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Elmariska 2020; Sodik 2017) yang mendapatkan bahwa jumlah industri tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Industri juga harus memiliki daya saing tinggi, infrastuktur mendukung serta kebijakan pemerintah yang tepat agar bisa berkontribusi terhadap ekonomi diarpakan dapat fokus pada pengembangan industri berbasis teknologi utuk meningkatkan daya saingnya dan memberikan intensif pajak kepada industri yang menggunakan teknologi tinnggi. Selain itu menurut Penelitian oleh Noni Rozaini, (2022) menemukan bahwa pertumbuhan sektor industri pada periode 2011-2019 tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Meskipun sektor industri memiliki dampak positif pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi tidak signifikan, ini berarti bahwa sektor industri dapat berkontribusi terhadap peningkatan nilai kapitalisasi modal dan penyerapan tenaga kerja dalam jumlah besar namun dampak langsungnya terhadap pertumbuhan ekonomi masih terbatas.

Dengan demikian, hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh tidak signifikan jumlah industri terhadap pertumbuhan ekonomi sejalan dengan sebagian temuan empiris di tingkat nasional dan beberapa provinsi, yang dapat dijelaskan melalui teori Kaldor-Verdoorn yang menekankan pentingnya kualitas dan produktivitas industri, bukan sekadar jumlahnya, serta konsep hilirisasi yang menyoroti pentingnya peningkatan nilai tambah melalui pengolahan bahan baku Harahap *et al.*, (2023).

Fakta menunjukkan bahwa meski jumlah industri bertambah, tanpa didukung inovasi, teknologi, dan kebijakan yang tepat, kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi tetap terbatas. Oleh karena itu, penambahan jumlah industri harus diikuti dengan peningkatan kualitas, daya saing, dan integrasi dengan kebijakan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan agar benar-benar menjadi motor pertumbuhan ekonomi Indonesia. Meskipun sektor industri memiliki dampak positif pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi tidak signifikan, ini berarti bahwa sektor industri dapat berkontribusi terhadap peningkatan nilai kapitalisasi modal dan penyerapan tenaga kerja dalam jumlah besar namun dampak langsungnya terhadap pertumbuhan ekonomi masih terbatas.

## **2. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia**

Dalam hasil penelitian inni menunjukkan adanya hubungan yang tidak signifikan anantara indeks pembangunan manusia pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang menjelaskan bahwa waktu yang dibutuhkan untuk dampak IPM

ini adalah (pendidikan, kesehatan dan daya beli) memerlukan waktu yang lama sebelum memberikan efek nyata terhadap pertumbuhan ekonomi. Meski indeks pembangunan manusia terus tumbuh namun jika pasar tenaga kerja tidak bisa menyerap tenaga kerja yang berkualitas atau tidak ada inovasi yang berkembang maka pertumbuhan ekonomi tetap stagnan.

Dalam teori Gray S Backer juga menjelaskan modal manusia mengacu pada cadangan keterampilan dan pengetahuan produksi manusia melalui kesehatan dan pendidikan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Alfayed, (2025) yang menyatakan IPM tidak berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang disebabkan oleh disparitas kualitas pembangunan manusia antar wilayah yang masih tinggi. Daerah dengan indeks pembangunan manusia rendah sering menghadapi kendala dalam memanfaatkan potensial lokal sehingga kontribusinya menjadi terbatas.

Peningkatan indeks pembangunan manusia yang belum di ikuti dengan peningkatan kualitas tenaga kerja yang sesuai kebutuhan, meskipun angka rata-rata lama sekolah meningkat banyak lulusan masih menghadapi kesenjangan keterampilan atau *skill gap*.

### **3. Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia**

Hasil penelitian ini menunjukkan investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, namun dengan arah pengaruh yang negatif. Artinya setiap kenaikan investasi justru di ikuti oleh penurunan pertumbuhan ekonomi. hal ini bertentangan dengan teori ekonomi klasik yang menyatakan bahwa investasi seharusnya mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Koefisien investasi negatif dan signifikan mengindikasikan korelasi negatif, tetapi tidak selalu berarti hubungan kausal negatif secara ekonomi, hal ini bisa jadi dipengaruhi oleh variabel lain (*spurious relationship*), atau jenis investasi yang tidak produktif.

Adanya hubungan yang berlawanan dalam penelitian. Jika investasi tidak lebih banyak mengalir pada sektor yang kurang produktif atau memiliki banyak kendala dalam implementasinya maka dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi akan menjadi terbatas. Dampak investasi terhadap pertumbuhan ekonomi bersifat jangka panjang sehingga dalam periode waktu tertentu investasi belum menunjukkan kontribusi yang positif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian milik H.S.Seragih, (2020) menyatakan investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi hasil ini sesuai dengan teori yang ada. Namun, hasil penelitian Khakim, (2020) menyatakan bahwa investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia menunjukkan bahwa kenaikan investasi dapat menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi.

Investasi cenderung masuk ke sektor dengan efek berganda rendah sehingga tidak memberikan dampak besar pada peningkatan produktivitas nasional. Indonesia di dominasi oleh perusahaan asing dalam beberapa sektor

bisa membuat industri lokal kesulitan dalam berkembang, sehingga dampak positif dari investasi menjadi terbatas.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian data dan pembahasan. Disimpulkan bahwa secara parsial, jumlah industri dan indeks pembangunan manusia tidak memiliki pengaruh signifikan, sementara itu investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada priode 2004-2023. Dan secara simultan, ketiga variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Meskipun secara teori dapat mendukung pertumbuhan ekonomi. namun, dalam praktiknya masih terdapat berbagai hambatan yang menghalangi kontribusinya terhadap peningkatan output nasional.

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini: Pemerintah perlu memastikan bahwa aliran investasi, baik dalam negeri maupun luar negeri, diarahkan pada sektor-sektor produktif yang memiliki efek pengganda terhadap perekonomian, seperti sektor industri pengolahan, teknologi informasi, dan sektor pertanian modern. Pengawasan terhadap efektivitas penggunaan investasi harus diperketat agar investasi yang masuk tidak hanya besar secara nominal, tetapi juga memberikan dampak riil terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan nilai tambah. Dalam pengembangan industri, bukan hanya sekedar kualitas yang perlu di tingkatkan tetapi juga kualitas daya saingnya. Dukungan terhadap sektor industri padat teknologi dan industri berbasis inovasi menjadi penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- (1) Alfayed, M. F., Andiny, P., Rizal, Y., Safuridar, S., Studi, P., Pembangunan, E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2025). Pengaruh Belanja Modal, dan Indeks Pembangunan Manusia, Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.
- (2) Abie Rachman Muhamad, & Dewi Rahmi. (2023). Pengaruh Teknologi, Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Barat 2007-2021. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 45-52. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v3i1.1924>.
- (3) Aprayuda, R., & Misra, F. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Keinginan Investasi Investor Muda di Pasar Modal Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(5), 1084. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i05.p02>.
- (4) Azwina, R., Wardani, P., Sitanggang, F., & Silalahi, P. R. (2023). Strategi Industri Manufaktur Dalam Meningkatkan Percepatan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 44-55. <https://journal.unimaramni.ac.id/index.php/profit/article/view/442>.
- (5) Elmariska, Y., & Syahnur, S. (2020). Pengaruh Aglomerasi, Investasi, Dan

- Human Capital 50 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)*, 5(3), 184–192.
- (6) Istianah, I. (2021). Infrastruktur Antara Peluang dan Ancaman Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Sosial Teknologi*, 1(12), 1689–1700. <https://doi.org/10.59188/journalsostech.v1i12.278>.
- (7) Intan, M., & Safrianto, Y. (2022). Analisis Pengaruh Jumlah Industri Besar Dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Terpadu (Jimetera)*, 2(2), 113. <https://doi.org/10.35308/jimetera.v2i2.5229>
- (8) Noni Rozaini, T. S. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(Vol. 5 No. 2 (2023): Jurnal Pendidikan dan Konseling), 11438–11444.
- (9) Rimawan, M., & Aryani, F. (2019). Pengaruh alokasi dana desa terhadap pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia serta kemiskinan di Kabupaten Bima. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9(3), 287–295. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/view/22539>.
- (10) Salvia Rahma T.H, Axel Aditya Ramadhan, & Muhammad Yasin. (2023). Analisis Struktur Komparatif Industri pada Perkembangan Industri. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 1(3), 84–101. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v1i3.212>
- (11) Saragih, H. S. (2022). Pengaruh Perdagangan Internasional Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Kajian dan penelitian Umum*, 377–383. <https://doi.org/10.55324/josr.v1i5.37>.
- (12) Sodik, J., & Iskandar, D. (2007). Aglomerasi Dan Pertumbuhan Ekonomi: Peran Karakteristik Regional Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 8(2), 117–129.
- (13) Zakaria, R. (2018). Pengaruh Tingkat Jumlah Penduduk, Pengangguran, Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2016. *Dspace UII*, 1–19.
- (14) Zenifer Feby, Reynalda Utari Karo Karo, Cut Aliyah, Haddad Alwi, J. S. (2023). the Effect of Investment and Human Capital on Economic Growth in Indonesia in 2010-2022. *Journal of Social and Economics Research (JSER)*, 5(2), 392–400.
- (15) Harahap, N. A. P., Al Qadri, F., Harahap, D. I. Y., Situmorang, M., & Wulandari, S. (2023). Analisis Perkembangan Industri Manufaktur Indonesia. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(5), 1444–1450. <https://doi.org/10.47467/elmal.v4i5.2918>.